

EKSPLORASI KONSEP PEMBELAJARAN “*CREATIVEPRENEURSHIP*” DEMI KEEFEKTIFAN PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM UPAYA MENSTIMULASI NIAT WIRAUSAHA MAHASISWA

Vembri Aulia Rahmi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: vembriaulia@gmail.com ; vembriaulia@umg.ac.id

Abstract: *Unemployment and economic instability are still burdening in Indonesia. As the policy authorities, the government has initiated to develop the "National Entrepreneurship Movement" programme, which refers to several aspects of entrepreneurial-oriented life. University of Muhammadiyah Gresik as an educational institution also have followed to the government program through entrepreneurship education program. This research is descriptive research with qualitative method. The implementation of the concept of learning is applied to business and nonbusiness study programs that is conceptualized both conventional and creativepreneurship. The results suggest that in order to create the effectiveness of entrepreneurship education program, it takes collaboration of entrepreneurship learning concept, that is synergy between lecturer and student of business study program and nonbisnis. Based on student perception who obtained by face to face in-depth interview, the mostly student stated that entrepreneurship education program can strongly support to stimulate entrepreneurial intention of the students of Gresik Muhammadiyah University since the early.*

Keywords: *learning concept, education program, entrepreneurial intention.*

PENDAHULUAN

Menatap Indonesia dari bilik perekonomian Asia terkini, tampaknya masih belum terdapat perubahan signifikan untuk mampu diunggulkan. Kesenjangan sosial masyarakat hampir masih sebagian merata tercermin dalam kesenjangan perekonomian. Kondisi tersebut ditandai oleh peningkatan jumlah pengangguran yang terus bertambah tiap tahunnya. Data BPS juga menampilkan bagaimana pada tiga tahun terakhir ini, terdapat fluktuasi jumlah pengangguran.

Berdasarkan data BPS terakhir tahun 2015 - 2017 diketahui bahwa jumlah pengangguran di tingkat universitas masih tinggi. Walaupun pada tahun 2017 terdapat penurunan jumlah pengangguran ditingkat universitas, namun jumlah penurunan tersebut tidak begitu besar penurunannya. Meski pemerintah belum mampu berbuat banyak dalam mengatasi kondisi pengangguran yang terus bertambah setiap tahunnya,

namun pemerintah tetap berupaya memberikan dukungan dalam menggairahkan tingkat perekonomian, dan iklim kerja, seperti misal adanya: bantuan dana, inisiasi pembukaan lahan baru, ataupun program motivasi semangat kewirausahaan. Motivasi pemerintah bagi masyarakat Indonesia diharapkan mampu mendorong semangat kewirausahaan rakyat. Pemerintah berupaya memberikan dukungan kemandirian masyarakatnya dengan mengusung gerakan kewirausahaan nasional.

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2015	2016	2017
1	Tidak/belum pernah sekolah	124,303	94,293	92,331
2	Tidak/belum tamat SD	603,194	557,418	546,897
3	SD	1,320,392	1,218,954	1,292,234
4	SLTP	1,650,387	1,313,815	1,281,240
5	SLTA Umum/SMU	1,762,411	1,546,699	1,552,894
6	SLTA Kejuruan/SMK	1,174,366	1,348,327	1,383,022
7	Akademi/Diploma	254,312	249,362	249,705
8	Universitas	565,402	695,304	606,939
	Total	7,454,767	7,024,172	7,005,262

Sumber: www.bps.go.id

Awal kehadiran Entrepreneurship Phenomenon (fenomena kewirausahaan) adalah merupakan salah satu opsi solusi mengatasi bertambahnya pengangguran. Artinya adalah fenomena kewirausahaan sebagai upaya penyetaraan mengatasi peningkatan jumlah pengangguran, bahkan saat ini, juga tengah menjadi topik bahasan utama baik dunia nyata atau maya yang dilekatkan berbagai aspek kehidupan.

Melalui program pendidikan kewirausahaan membantu menggalakan aktivitas kegiatan kewirausahaan antara mahasiswa. Banyak bukti empirik di negara maju menyatakan bila banyak warga negaranya memilih karir wirausahawan, maka perekonomian negara akan terangkat, meski kondisi ekonomi negaranya krisis. Pihak perguruan tinggi telah menerapkan kurikulum kewirausahaan dengan

mengajarkan dalam bentuk mata kuliah dasar umum tentang kewirausahaan di segenap fakultas.

Implementasi konsep pembelajaran kewirausahaan, selain alih - alih menyesuaikan visi umum perguruan tinggi agar lulusannya menjadi wirausaha, tetapi juga dalam rangka mengikuti instruksi program pemerintah pada ranah pengelolaan pendidikan. Diharapkan melalui mata kuliah kewirausahaan mampu menstimulasi minat atau niat mahasiswa untuk terlibat pada praktik bidang kewirausahaan. Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG) sebagai perguruan tinggi swasta yang berdiri di tengah kota industri dengan kekhasan penciri juga sebagai kota santri di Kabupaten Gresik bermaksud menginginkan lulusan berkualitas dan berjiwa wirausahawan islami.

Dengan demikian menjadi sangat tepat jika penelitian kewirausahaan dilakukan dengan teknik eksplorasi mendalam guna menemukan formula konsep pembelajaran kewirausahaan yang bisa menyesuaikan dengan harapan lulusan universitas. Menemukan formulasi konsep pembelajaran bagi program pendidikan bukan perkara mudah dan instan melainkan perlu langkah bertahap, bersinergi dan berkesinambungan. Proses penelitian bertahap diperlukan guna menganalisis kebutuhan apa yang perlu dipersiapkan setelah tindakan kelas berupa teori dan bimbingan kewirausahaan.

Prapenelitian dilakukan terlebih dahulu dengan memilih obyek penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), notabene bidang keilmuannya banyak memberikan dasar teori tentang bisnis, pemasaran dan jaringan bisnis. Tahapan penelitian selanjutnya adalah mengobservasi beberapa fakultas lain (nonbisnis) guna menggali informasi bagaimana stimulus konsep pembelajaran dan program pendidikan kewirausahaan mampu memberikan stimulus pada niat kewirausahaan mahasiswa.

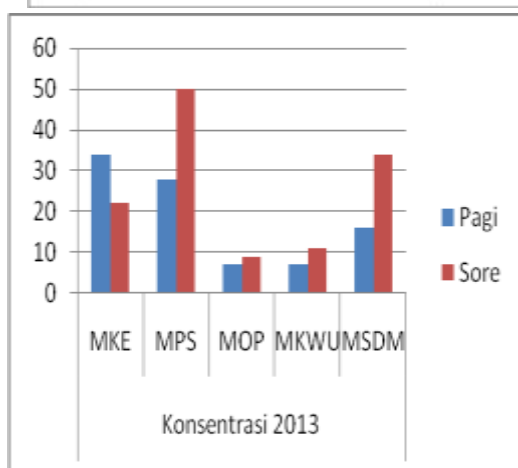
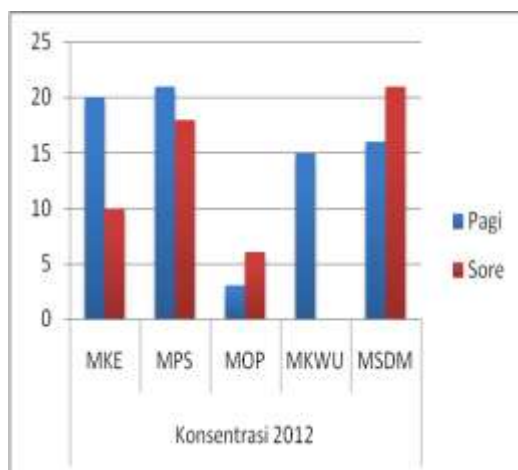
Motivasi lain memilih mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) sebagai informan penelitian adalah karena terdapat konsentrasi kewirausahaan sebagai pilihan konsentrasi mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Manajemen. Selain itu juga pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) terdapat program studi baru yang memerlukan banyak pengembangan dan penyesuaian pembelajaran agar mampu mencetak lulusan sebagai seorang wirausaha mula atau konsultan bisnis yang handal. Sementara jumlah mahasiswa program studi kewirausahaan

masih terbatas dan memerlukan penambahan jumlah siswa yang lebih banyak agar tercipta atmosfir kewirausahaan di lingkungan universitas yang lebih tercerahkan dan juga sesuai harapan pemerintah, berupa keterwujudan kemandirian masyarakat Indonesia.

Data internal dua tahun terakhir pada angkatan (Tahun 2012 - 2013) yang diambil dari data Pusat Keahlian Manajemen (PKM) menunjukkan bahwa pilihan konsentrasi kewirausahaan Program Studi Manajemen berdasarkan rujukan psikotes dan polling minat mahasiswa masih menampilkan tren yang rendah. Dominasi konsentrasi pilihan mahasiswa Manajemen masih lebih memilih konsentrasi Pemasaran dan konsentrasi Sumber Daya Manusia, baik untuk kelas pagi maupun kelas sore dari beberapa konsentrasi alternatif yang ditawarkan seperti: keuangan, operasional, syariah.

Pada Angkatan Tahun 2013, pilihan Konsentrasi Kewirausahaan untuk kelas sore tidak ada yang memilih sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap minat bidang kewirausahaan masih kurang begitu besar. Sebagai bahan referensi, bahwa mahasiswa kelas sore merupakan kelas mahasiswa yang hampir sebagian besar merupakan pekerja atau sudah memiliki pekerjaan. Alternatif konsentrasi mahasiswa dipilih setelah mahasiswa mendapatkan serangkaian beberapa mata kuliah dasar pilihan.

Pilihan konsentrasi kewirausahaan memang tergolong jenis konsentrasi baru dibandingkan beberapa konsentrasi lainnya. Merujuk sumber data internal, dapat diterangkan jika pada mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik terdapat adanya stigma bahwa dibutuhkan formulasi baru guna merekonstruksi konsep pembelajaran kewirausahaan. Selama ini pada program studi bisnis telah menerapkan konsep pembelajaran konvensional. Grafik berikut memaparkan deskripsi pilihan konsentrasi mahasiswa Manajemen untuk Angkatan tahun 2012 dan 2013.



Konsep pembelajaran konvensional mahasiswa bisnis adalah konsep pembelajaran dengan memfokuskan pada pembentukan karakter kewirausahaan dengan menguatkan teori seperti motivasi, strategi dan proses bisnis. Berbeda dengan penerapan konsep pembelajaran pada mahasiswa nonbisnis dengan konsep creativepreneurship, yaitu memfokuskan pada penciptaan kreativitas dan keinovasian produk atau jasa melalui banyak praktikum dan eksperimen, yaitu menguatkan teori strategi penciptaan produk berkualitas unggul.

Penelitian ini menggali informasi dengan membandingkan respon mahasiswa atas konsep pembelajaran kewirausahaan pada mahasiswa bisnis dan nonbisnis Universitas Muhammadiyah Gresik. Mahasiswa bisnis sebagai subyek penelitian ini adalah mahasiswa manajemen,

sedangkan mahasiswa nonbisnis yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah mahasiswa selain bisnis seperti teknik, agama dan perikanan, notebane pernah mengampu mata kuliah berbasis bisnis atau kewirausahaan.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkapkan bagaimana konsep pembelajaran kewirausahaan berdampak terhadap keefektifan program pendidikan kewirausahaan, serta keterkaitannya dengan niat kewirausahaan. Pendalaman penelitian juga akan mendeskripsikan bagaimana konsep pembelajaran *creativepreneurship* yang erat kaitannya dengan ranah industri kreatif mampu mempengaruhi niat wirausaha mahasiswa.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dideskripsikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan konsep pembelajaran *conventional* pada mahasiswa bisnis dan konsep pembelajaran *creativepreneurship* pada mahasiswa nonbisnis terhadap keefektifan program pendidikan kewirausahaan ?
2. Sejauh mana penerapan program pendidikan kewirausahaan dengan berbasis konsep pembelajaran *conventional* dan *creativepreneurship* mampu menstimulasi niat berwirausaha bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik ?

Setelah menguraikan rumusan masalah penelitian, maka ditentukan tujuan penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk :

1. Mengetahui perbandingan konsep pembelajaran *conventional* pada mahasiswa bisnis dan konsep pembelajaran *creativepreneurship* pada mahasiswa nonbisnis terhadap keefektifan program pendidikan kewirausahaan.
2. Mengetahui apakah penerapan program pendidikan berbasis konsep pembelajaran pada mahasiswa bisnis maupun nonbisnis mampu menstimulasi nilai kewirausahaan mahasiswa.

Ruang lingkup penelitian ini menjelaskan mengenai batasan pada penelitian yang sudah semestinya dinyatakan. Pertama, pengukuran niat kewirausahaan didasarkan wawancara mendalam terhadap persepsi mahasiswa sebagai informan, dan bukan mengobservasi melalui perilaku aktual mahasiswa. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan sampel mahasiswa dari beberapa program studi saja, sehingga kurang mewakili keseluruhan jawaban sebagian besar mahasiswa Universitas

Muhammadiyah Gresik. Ketiga, penelitian terhadap eksplorasi mengenai konsep pembelajaran hanya didasarkan pada persepsi dosen pengampu dan mahasiswa mengampu mata kuliah dan belum mengobservasi tindakan kelas pada proses pembelajaran (monitoring).

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Kewirausahaan

Fokus Pendidikan kewirausahaan terdapat pada aktivitas spesifik, meliputi kinerja pengusaha dengan unsur inovasi dan pertumbuhan bisnis. Selain itu, Pendidikan bisnis konvensional menekankan pada manajemen bisnis umum terkait aspek administrasi bisnis Klandt (1998) dalam (Choi, 2011). Menurut (Kusumastuti, 2015) menyatakan jika pendidikan kewirausahaan memiliki lebih banyak cakupan yang lebih luas daripada pendidikan bisnis dan merupakan multi disiplin ilmu. Dikatakan jika pendidikan kewirausahaan efektif membuat mahasiswa merasakan bekerja di dalamnya dan bagi bisnis untuk mempelajari nilai tambah bagi bisnis riil, dan sesuatu yang mereka akan butuhkan bagi bisnisnya sendiri kelak nanti.

Program pendidikan kewirausahaan semestinya bisa ditawarkan tidak hanya untuk kelompok yang berminat pada kewirausahaan (Choi, 2011). Secara jelas, bisa digaris bawahi jika program pendidikan kewirausahaan adalah segala kegiatan atau aktivitas yang mengandung unsur pengetahuan, keterampilan maupun penerapan (praktik lapangan) yang terkait dengan bidang ilmu bisnis, baik dilakukan secara parsial maupun menyeluruh.

Konsep Pembelajaran dan *Creativepreneurship*

Secara umum, konsep pembelajaran bisnis yang diterapkan pada program studi bisnis selama ini bersifat konvensional, yaitu merupakan konsep pembelajaran yang mengusung proses pembelajaran dengan memfokuskan pada upaya membangun karakter, mengarahkan pola pikir, dan membentuk kerangka bisnis dengan cara menguatkan pada konsep teoritis dalam tindakan kelas. Menurut (Kusumastuti, 2015) dengan mengacu pada Rae (2006) menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan adalah proses dinamis pada kesadaran, refleksi, asosiasi, dan aplikasi yang melibatkan transformasi pengetahuan.

Konsep Creativepreneurship atau kewirausahaan kreatif, merupakan istilah yang menggambarkan semangat kewirausahaan dalam lingkup ekonomi kreatif, di mana secara keuangan (finansial) tidak membutuhkan akumulasi modal yang besar (Pranti, 2016). Selama ini penggunaan konsep ini lebih banyak digunakan pada bidang teknik dan seni. Iklim creativepreneurship dapat dibangun secara optimal bila memiliki tiga komponen utama, diantaranya: satu, isi materi yang kontekstual dengan perkembangan teknologi informasi; kedua, penyampaian materi dengan variasi kreatif, variasi kreatif, dan Keterbukaan terhadap perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan.

Creativepreneurship mengedepankan aspek kewirausahaan pada bidang industri kreatif, menurut (Pranti, 2016), di mana meletakkan dasar aspek pada sumber daya manusia, dengan menekankan pada lima pilar utama, yaitu: satu, industri; kedua, teknologi; ketiga, sumber daya; keempat, institusi; kelima, perantara keuangan (lembaga penyalur dana keuangan). Aspek manusia dianggap sebagai penopang keberlanjutan industri, sehingga sikap creativepreneurship dimaknai sebagai sikap yang mendorong tumbuhnya industri kreatif.

Niat Berwirausaha

Wu and Wu 2008 dalam (Sondari, 2014) mengemukakan jika terdapat sejumlah pendekatan untuk meneliti niat kewirausahaan. Ajzen (1991) dalam (Sondari, 2014) menjelaskan bahwa konsep Teori Perencanaan Perilaku bisa digunakan untuk menjelaskan dasar teori tentang niat berwirausaha, yaitu proses awal memulai wirausaha dan juga mampu menerangkan mengenai niat kewirausahaan.

Choi, (2011) menyatakan bahwa bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kecerdasan adalah dapat dipelajari dan pembelajaran tersebut dapat mengubah sikap kewirausahaan yang menentukan niat untuk menciptakan usaha baru, di mana penelitian ini menyarankan jika pendekatan yang berfokus pada niat untuk mengajarkan kewirausahaan, yaitu penekanan memelihara niat berwirausaha pada mahasiswa dengan cara sistematis yang bisa dipupuk melalui perbaikan sikap terhadap kewirausahaan, norma subyektif, dan persepsi kendali perilaku.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara deskriptif kualitatif dengan mendasarkan fenomena yang menyesuaikan dengan latar belakang dan mengandung maksud tertentu, yaitu memfokuskan pada pemetaan dan identifikasi model pembelajaran baik conventional pada mahasiswa bisnis maupun creativepreneurship pada mahasiswa nonbisnis yang dilakukan. Dalam penelitian ini ditentukan informan mencakup beberapa kriteria antara lain : pengetahuan, pengalaman, dan tenggang waktu. Penggalan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi untuk memperkuat data.

Mahasiswa yang pernah mengampu mata kuliah dasar kewirausahaan adalah sebagai informan penelitian yang ditetapkan secara langsung (purposive) sesuai prinsip yang berlaku, yaitu dengan kesesuaian dan kecukupan informan dan cukup memenuhi kategori terkait dengan penelitian dan dipilih acak, Pengambilan sample dilakukan dengan cara Accidental Sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai karakteristik, maka orang tersebut dapat dijadikan sebagai informan.

SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian ini merupakan kata-kata atau tindakan yang mana menurut Lofland, dikutip oleh Moleong (2006:112), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data terdiri dari dua macam:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan para informan yaitu dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan serta mahasiswa penerima materi kuliah kewirausahaan atau bisnis sejenisnya. Dosen dan mahasiswa dibedakan dari program studi bisnis maupun nonbisnis.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data didapatkan oleh peneliti sendiri maupun melalui orang lain. Sumber data sekunder

yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data perusahaan seperti profil, jumlah tenaga kerja dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Penggalan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi untuk memperkuat data. Data yang di gali adalah data-data yang pertama, merujuk kondisi dan posisi perekonomian Indonesia di lingkungan Asia secara umum. Kedua, informasi pendukung dari data awal penentuan konsentrasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya program studi Manajemen. Ketiga, mencari penyesuaian apakah program pendidikan dengan konsep pembelajaran conventional dan creativepreneurship (kewirausahaan kreatif) tepat diimplementasikan bagi mahasiswa dan membawa dampak positif bagi program pendidikan.

Berdasarkan data dan temuan yang didapat di lapangan diharapkan dapat menjadi referensi bagi para akademisi bahwa program pendidikan dengan pembelajaran konsep creativepreneurship (kewirausahaan kreatif) bisa dilakukan atau tidak pada mahasiswa bisnis. Apabila dapat dilakukan bagaimana cara pengembangannya, mengingat konsep kewirausahaan kreatif selama ini diterapkan pada mahasiswa nonbisnis (teknik atau seni) yang sarat kreativitas dan inovasi tinggi. Penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Peneliti lebih luwes dan leluasa dalam memperoleh data melalui wawancara, maupun pertanyaan tentang niat berwirausaha mahasiswa. Teknik wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui pendapat para pengajar dan mahasiswa berkenaan dengan model pembelajaran blended learning. Khususnya yang berkenaan dengan tema-tema creativepreneurship. Dalam kegiatan wawancara yang mendalam ini, peneliti melakukan wawancara dan informan diberi kebebasan menguraikan jawabannya serta mengungkapkan pandangannya sendiri.

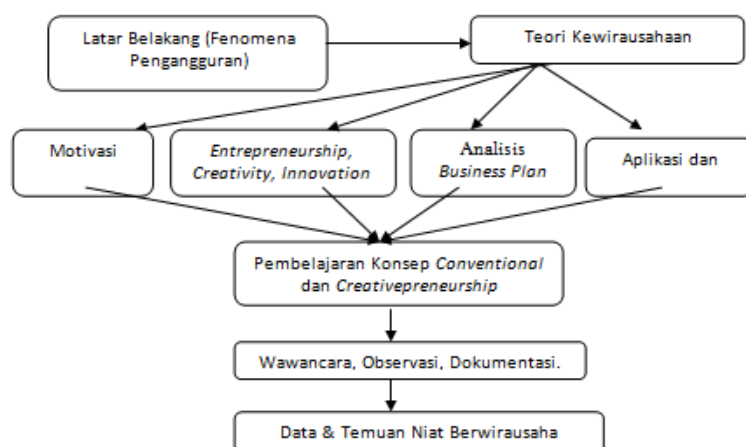
2. Metode Observasi atau Pengamatan.

Observasi atau pengamatan menurut (Arikunto, 2006), meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra. Berdasarkan definisi tersebut maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui

pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Pengamatan langsung atau observasi terutama dipakai untuk melihat fenomena aktivitas kreatif yang dilakukan para pengajar ataupun para mahasiswa.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi yang digunakan adalah dengan mengambil kumpulan data yang ada pada mahasiswa. Proses dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan tertulis atau dokumen - dokumen dari lembaga pendidikan yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran. Alur penelitian sebagai berikut :



Peneliti mengangkat permasalahan pengangguran di tingkat sarjana, dan menggali apasaja penyebab mengapa permasalahan tersebut belum tuntas dan cenderung bertambah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi terhadap Konsentrasi Kewirausahaan

Penelitian ini mengetahui dan sekaligus membandingkan bagaimana konsep pembelajaran bidang ilmu kewirausahaan pada program studi bisnis, dalam hal ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta pada program studi nonbisnis, yaitu Fakultas Teknik, Agama Islam,

Pertanian dan Agroteknologi. Diketahui bahwa terdapat perbedaan pada konsep pembelajaran dari dua jenis program studi tersebut.

Program studi bisnis lebih mengajarkan konsep pembelajaran kewirausahaan konvensional, yaitu pembangunan karakter yang berjiwa entrepreneurship atau membentuk pribadi wirausahawan murni, sedangkan pada fakultas nonbisnis lebih banyak mengajarkan konsep pembelajaran kewirausahaan berbasis kewirausahaan kreatif (creativepreneurship), yaitu mendidik mahasiswa agar mampu bersaing pada industri kreatif dengan mengandalkan kekuatan keunggulan kualitas produknya.

Temuan peneliti dari wawancara informannya jika pengalaman pertama melakukan bisnis yang menyenangkan atau memberinya keuntungan mampu membuat seseorang tertarik terhadap bidang kewirausahaan. Semakin sering mahasiswa memiliki pengalaman berbisnis yang menguntungkan, maka niat berwirausaha menjadi semakin tinggi.

Implementasi Konsep Pembelajaran Kewirausahaan

Telaah analisis dalam penelitian ini menjelaskan bahwa konsep pembelajaran konvensional maupun kewirausahaan kreatif (creativepreneurship) bisa diterapkan baik pada program studi bisnis maupun program studi nonbisnis. Konsep pembelajaran (creativepreneurship) menjadi sangat diharapkan untuk diimplementasi bagi program studi bisnis bila mahasiswa program studi bisnis bila sebagian besar memiliki niat wirausaha untuk melakukan bisnis dengan bidang usaha yang berkecimpung pada produk kreatif dan berinovasi tinggi.

Penciptaan produk berkualitas tinggi yang didukung strategi inovasi lebih banyak diterapkan melalui konsep pembelajaran kewirausahaan kreatif (creativepreneurship). Sisi lainnya adalah bahwa konsep pembelajaran konvensional (conventional) sebenarnya juga bisa diimplementasikan pada program studi nonbisnis yang memiliki keilmuan keterampilan yang lebih tinggi, tentu saja bila diterapkan pada mahasiswa yang memang sudah memiliki produk unggul yang sudah berkualitas.

Mahasiswa program studi nonbisnis adakalanya membutuhkan konsep pembelajaran yang menguatkan unsur motivasi bisnis dan

pembangunan karakter bisnis disamping pendekatan pembentukan jaringan bisnis. Secara keseluruhan peneliti menganggap bahwa bila kedua konsep pembelajaran baik konsep kewirausahaan kreatif (creativepreneurship) maupun konvensional (conventional) disinergikan, maka akan membentuk konsep pembelajaran yang berkesinambungan. Dengan demikian, bila kedua konsep pembelajaran tersebut dipadukan secara kompatibel, maka akan mampu menciptakan program pendidikan kewirausahaan yang efektif bagi universitas.

Keefektifan Program Pendidikan Menstimulasi Niat Kewirausahaan

Hasil penelitian juga diketahui bahwa telah terdapat kemungkinan niat mahasiswa berwirausaha memang telah muncul dari dalam diri mahasiswa jauh sebelum mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Adanya pendidikan kewirausahaan semakin menguatkan niat wirausaha yang memang sudah ada dalam diri mahasiswa. Jika ada niat wirausaha mahasiswa muncul berasal dari inspirasi yang terbentuk dari praktikum bisnis pada saat perkuliahan berlangsung.

Wujud niat berwirausaha mahasiswa diantaranya adalah praktik berdagang, meski masih berskala kecil, misal bergabung dengan bisnis online atau membentuk kerjasama bisnis sesama rekan mahasiswa. Stimulasi niat wirausaha mahasiswa adalah wujud representasi kognitif dari tindakan untuk menggali kesempatan bisnis. Melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa dilatih untuk mampu menggali dan memanfaatkan setiap kesempatan atau peluang bisnis yang bisa ditangkap.

Program pendidikan kewirausahaan yang efektif mendidik mahasiswa yang tidak memiliki karakter bisnis dari dalam, secara bertahap diberikan penguatan karakter agar memiliki stimulasi akan niat wirausaha, baik dengan strategi penguatan mental ataupun strategi penciptaan kualitas produk.

Sinergitas antara mahasiswa bisnis dan mahasiswa nonbisnis bisa menguatkan niat wirausaha semakin tinggi. Mahasiswa bisnis dengan kekuatan teori strategi pemasaran dan jaringannya, sedangkan mahasiswa nonbisnis dengan kekuatan keterampilan penguasaan produk unggul berdaya saing bila dikombinasikan akan memperbesar stimulasi niat berwirausaha mahasiswa.

Mendayagunakan kolaborasi konsep pembelajaran kewirausahaan konvensional dan konsep pembelajaran kewirausahaan kreatif akan mampu menarik minat belajar kewirausahaan, yang pada akhirnya mampu menstimulasi niat wirausaha mahasiswa. Niat wirausaha menjadi sebuah realitas adalah jika niat tersebut diwujudkan dalam sebuah perilaku. Namun bahasan penelitian ini masih sebatas penggalian informasi bagaimana niat wirausaha di kalangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan informasi dari hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran kewirausahaan pada program studi bisnis bisa diimplementasikan pada program studi nonbisnis tergantung capaian apa yang diinginkan dalam membentuk output wirausaha. Bila output wirausaha menginginkan produk berkualitas dengan kreativitas keinovasian tinggi, maka (*creativepreneurship concept*) sesuai diterapkan, tetapi jika output wirausaha menginginkan pangsa pasar yang bisa menjangkau seluruh lapisan, maka (*conventional concept*) tepat diimplementasikan.

Sinergitas dua konsep pembelajaran yang ada akan mampu menciptakan program pendidikan kewirausahaan yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bechard, J., & Tolohouse, J. (1998). Validation of Didactic Model for The Analysis of Training Objectives in Entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 13, 317-332.
- Choi, L. T. (2011). The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students. Doctor of Philosophy. Cityu University of Hongkong
- Fatchan, A. (2011). Metode Penelitian Kualitatif Beserta Contoh Proposal, Tesis Dan Disertasi. Surabaya: Jengala Pustaka Utama.
- Kusumastuti, D. (2015). Competency-based learning for effective entrepreneurship education at an Indonesian faculty of business and management. *Journal of Institutional Research South East Asia*, 35. Researchgate Group Publishing limited. Vol. 13 No. 2.pp. 35-54.
- L. S., & H. S. (September 2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (*entrepreneurial Intention*) Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol 13, 124-134.

- Longenecker, J. G., Moore, C. W., & Petty, J. W. (2001). *Kewirausahaan: Manajemen Usaha kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif* (22 ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- P. S. (2016). *Developing Creativepreneurship Module Based On Blended Learning For Dkv Student's Creativity at Universits Negeri Malang. Strategi Pembelajaran Kewirausahaan untuk Membentuk Wirausaha Tangguh dan Berdaya Saing Tinggi* (hal. 430). Malang: Universitas Negeri Malang.
- S. W., & Pramudana, K. A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha ang Dimediasi oleh sikap Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud* , 8167-8198.
- Satriyanto, W. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha yang Dimediasi oleh Sikap Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud* .
- Scarborough, N. M. (2012). *Effective Smal Business Management: An Entrepreneurial Approach* (Tenth ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Soesarsono. (2002). *Pengantar Kewirausahaan*. Bogor: IPB.
- Sondari, M. C. (2014). Is Entrepreneurship Education Really Needed ? : Examining the Antecedent of Entrepreneurial Carrer Intention. *The 5th Indonesia International Conference on Innovation, Entrepreneurship, and Small Business (IICIES 2013)* (hal. 44-53). Indonesia: ScienceDirect.
- BPS, 2018. Diakses melalui www.bps.go.id